

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MAUBOKUL MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN PENGUATAN KEWIRAUSAHAAN

Meldayasri Kahewa Marak¹, Meliana Langga², Yoab Landu Djawa³,
Tumpal Pangihutan Situmorang^{4*}

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia
e-mail: tumpal.situmorang@unkriswina.ac.id

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Maubokul ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui literasi keuangan dan pengembangan kewirausahaan. Dengan memanfaatkan sumber daya pertanian utama desa, jagung, program ini berfokus untuk membekali masyarakat, khususnya perempuan, dengan keterampilan praktis dalam pembuatan produk makanan bernilai tambah. Serangkaian pelatihan mengenai pengembangan produk makanan, manajemen usaha kecil, dan pemasaran melalui media sosial telah dilakukan untuk membantu peserta memulai dan mengelola usaha dengan efektif. Hasil dari program ini adalah peningkatan pendapatan dan kesadaran kewirausahaan yang memungkinkan peserta tidak hanya meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada ekonomi lokal. Integrasi antara pelatihan teknis dengan strategi pemasaran terbukti menjadi cara yang efektif untuk memberdayakan komunitas pedesaan, membantu mendiversifikasi sumber pendapatan dan meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kemandirian, Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Manajemen Usaha Kecil, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This community empowerment program in Maubokul Village focuses on enhancing the economic independence of local residents through financial literacy and entrepreneurship development. By utilizing the village's primary agricultural resource, corn, the program aimed to equip the community, especially women, with practical skills in producing value-added food products. A series of workshops on food product development, small business management, and social media marketing were conducted to help the participants start and manage their businesses effectively. The result has been an increase in both income and entrepreneurship awareness, enabling participants to not only improve their personal financial management but also contribute to the local economy. The integration of technical training with marketing strategies has proven to be an effective way to empower rural communities, helping them diversify their income sources and improve their quality of life sustainably.

Keywords: Community Empowerment, Entrepreneurship, Financial Literacy, Independence, Small Business Management

PENDAHULUAN

Desa Maubokul, yang terletak di Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur, memiliki karakteristik geografis yang beragam dengan luas wilayah mencapai 1,096 km². Kondisi tanahnya terdiri dari sawah, lahan kering, perkebunan, hutan, serta padang rumput, yang menjadikan sektor pertanian dan peternakan sebagai tumpuan utama perekonomian masyarakat. Dengan jumlah penduduk sebanyak 2.438 jiwa, mayoritas warga bekerja sebagai petani, sementara tingkat pendidikan masih didominasi oleh lulusan SD. Keterbatasan infrastruktur transportasi ke ibu kota kecamatan juga menjadi tantangan tersendiri dalam aksesibilitas ekonomi dan sosial.

Sebagai desa yang bergantung pada sektor pertanian, masyarakat Maubokul menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola hasil pertanian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Tanaman padi dan jagung sebagai komoditas utama memang memiliki pasar yang luas di Sumba Timur, namun rendahnya pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan menyebabkan hasil pertanian sering kali tidak dioptimalkan sebagai modal usaha yang berkelanjutan. Ketergantungan pada pola ekonomi tradisional dan minimnya akses terhadap layanan keuangan formal semakin memperkuat siklus kemiskinan dan ketidakstabilan pendapatan.

Mengatasi permasalahan tersebut, Kelompok Simpan Pinjam (KSP) PIDRA hadir sebagai alternatif solusi keuangan bagi masyarakat Desa Maubokul. KSP PIDRA berperan sebagai lembaga

keuangan mikro yang bertujuan untuk memberikan akses permodalan bagi petani dan pelaku usaha kecil agar dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha. Namun, efektivitas program ini masih belum optimal akibat rendahnya pemahaman masyarakat dalam mengelola dana pinjaman, menyusun anggaran usaha, serta memanfaatkan modal secara produktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui program literasi keuangan dan pemberdayaan kewirausahaan.

Literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi (Indrayani 2020; Risman and Mustaffa 2023). Dengan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, masyarakat dapat mengalokasikan pendapatan secara lebih bijak, menghindari utang yang tidak produktif, serta meningkatkan kemampuan dalam mengakses layanan perbankan dan investasi sederhana (Isfany, Fuad, and Setianingsih 2024). Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam mengoptimalkan fungsi KSP PIDRA sebagai lembaga yang benar-benar mampu memberdayakan ekonomi desa, bukan hanya sekadar menjadi penyedia pinjaman (Pratama, Hadady, and Bailusy 2022; Situmorang et al. 2024).

Selain aspek keuangan, penguatan keterampilan kewirausahaan juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat Maubokul (Hafid, Jailani, and Sayadi 2019). Dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal, masyarakat dapat mengembangkan usaha berbasis pertanian, peternakan, serta sektor potensial lainnya. Melalui program pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat memahami konsep bisnis, strategi pemasaran, hingga manajemen risiko, sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu berkembang dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Integrasi antara literasi keuangan dan kewirausahaan akan menciptakan sinergi yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi desa. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan modal, sementara peningkatan keterampilan kewirausahaan akan mendorong inovasi serta pengembangan usaha berbasis potensi lokal (Supandi et al. 2023). Sinergi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi desa secara keseluruhan, mengurangi ketergantungan terhadap sektor tradisional, serta membuka peluang bagi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi desa (Rizan and Utama 2020).

Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat berbasis literasi keuangan dan kewirausahaan melalui KSP PIDRA memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan warga Desa Maubokul. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, program ini dapat menjadi katalis bagi perubahan ekonomi desa, menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, serta membangun ekosistem usaha yang lebih tangguh dan berkelanjutan di Desa Maubokul.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan tahapan yang dirancang dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif untuk memastikan keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam setiap tahapannya, masyarakat dilibatkan secara aktif, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil (Mustanir, Hamid, and Syarifuddin 2019). Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan transfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat agar dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkelanjutan (Rahman 2019). Melalui kolaborasi antara masyarakat, perguruan tinggi, dan pemerintah setempat, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata yang memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Literasi Keuangan pada Kelompok Simpan Pinjam PIDRA

Kelompok Simpan Pinjam (KSP) PIDRA yang berada di Desa Maubokul, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur, didirikan pada 9 Mei 2016 sebagai solusi atas kesulitan keuangan yang dialami oleh kelompok ibu-ibu desa tersebut. Awalnya, anggota kelompok ini kesulitan mengakses pinjaman dari lembaga keuangan formal. Maka, seorang tokoh masyarakat yang bekerja sebagai pendamping desa di Maubokul mencetuskan ide untuk membentuk KSP. Bersama beberapa petani lainnya, sepakat untuk menabung sebagian hasil panen sebagai modal awal untuk pinjaman

yang saling menguntungkan. Dengan tekad gotong royong, meski dimulai dengan modal kecil, KSP PIDRA mampu bertahan hingga saat ini.

Penguatan literasi keuangan pada Kelompok Simpan Pinjam (KSP) PIDRA sangat penting untuk meningkatkan pemahaman anggota dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien. Sebagai kelompok yang bergerak dalam kegiatan simpan pinjam, pemahaman mengenai manajemen keuangan, perencanaan anggaran, serta penggunaan dana yang bijak sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan kelompok dan kesejahteraan anggotanya. Melalui pelatihan dan sosialisasi mengenai konsep dasar literasi keuangan, seperti pentingnya menabung, pengelolaan hutang, serta perencanaan keuangan jangka panjang, anggota KSP PIDRA diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga (Ratnasari et al. 2021). Literasi keuangan yang lebih baik, anggota kelompok tidak hanya dapat memanfaatkan fasilitas simpan pinjam secara optimal, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan lebih baik, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun pengembangan usaha.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan

Kegiatan PKM dalam upaya penguatan kapasitas melalui kewirausahaan di Desa Maubokul fokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Dalam program MBKM Desa Membangun, tim dari Program Studi Manajemen melakukan survei mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan serta potensi yang dimiliki masyarakat setempat. Melalui diskusi dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok rentan, kami memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dihadapi serta peluang yang dapat dikembangkan. Salah satu kegiatan utama adalah pelatihan teknik pembuatan produk makanan berbahan dasar jagung, yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga memiliki nilai jual tinggi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk lokal yang bernilai ekonomi, sekaligus membuka peluang usaha baru.

Selain pelatihan produksi, kami juga memberikan pelatihan manajemen usaha agar masyarakat dapat memulai dan mengelola usaha kecil secara efisien. Pelatihan ini mencakup pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, serta strategi pemasaran yang efektif, dengan penekanan pada pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk mempromosikan produk lokal. Kami juga memperkenalkan teknologi sederhana yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Maubokul dapat mengembangkan usaha yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan keluarga, serta menciptakan peluang kerja baru yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Program ini secara keseluruhan bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar dapat mandiri secara ekonomi dan mampu mengelola usaha dengan lebih baik.

Analisis Hasil Pelaksanaan Program

Profil dan literasi keuangan Kelompok Simpan Pinjam (KSP) PIDRA

Penguatan literasi keuangan pada Kelompok Simpan Pinjam (PIDRA) di Desa Maubokul telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan, sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan simpanan dan pinjaman. Program sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan untuk anggota kelompok telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara menyusun laporan keuangan yang sederhana, memahami alur pembukuan, serta dampak dari setiap keputusan finansial yang diambil. Sebagian besar anggota kini mampu menyusun laporan keuangan dengan benar, yang sebelumnya menjadi tantangan besar bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pengertian literasi keuangan yang menyebutkan bahwa kemampuan ini sangat relevan untuk membantu individu membuat keputusan yang tepat terkait dengan konsekuensi finansial yang akan timbul (Sulistiyo, Putranto, and Hartiyah 2022).



Gambar 1. Penguatan Literasi Kelompok

Selain pelatihan teknis dalam pembukuan, keberhasilan lainnya adalah penyusunan profil usaha untuk PIDRA yang memberikan informasi mendalam tentang struktur dan manfaat kelompok ini bagi anggotanya. Dengan adanya profil usaha yang jelas, masyarakat luas dapat lebih mudah memahami tujuan dan keuntungan bergabung dengan kelompok ini. Untuk mendukung sosialisasi dan meningkatkan partisipasi, kami juga menyusun spanduk informatif yang dipasang di lokasi strategis di desa. Spanduk tersebut menggunakan desain visual yang menarik dan pesan yang mudah dipahami, yang efektif dalam menarik perhatian masyarakat. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, tetapi juga memperkuat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, melalui pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan promosi yang efektif, penguatan literasi keuangan di KSP PIDRA turut memberi dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat Desa Maubokul dalam meningkatkan kesejahteraan finansial.

Kasus: Usaha Kecil		Kategori	
Modal	100.000		
Pinjaman	200.000		
Penjualan	300.000		
Biaya	150.000		
Keuntungan	250.000		
Mencatat: Saldo Awal: 100.000			
Mencatat: Saldo Akhir: 250.000			
Mencatat: Saldo Awal: 100.000			
Mencatat: Saldo Akhir: 250.000			
Mencatat: Saldo Awal: 100.000			
Mencatat: Saldo Akhir: 250.000			

Gambar 2. Struktur Profil Usaha

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Desa Maubokul. Upaya ini mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat agar mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Seperti yang diungkapkan oleh (Mustanir, Hamid, and Syarifuddin 2019), pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian melalui penetapan kebijakan yang sesuai dengan esensi masalah yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada penguatan sosial dan budaya, yang menjadi landasan bagi masyarakat untuk mandiri dan berkembang di berbagai aspek kehidupan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, masyarakat dapat bertahan dan memperkuat jati diri dalam menghadapi tantangan, serta membangun kesejahteraan secara berkelanjutan.



Gambar 3. Sosialisasi Peningkatan Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat

Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan, kolaborasi antara masyarakat dan berbagai pihak, termasuk organisasi masyarakat sipil, memainkan peran penting. Sebagaimana dijelaskan (Darwis and Utama 2020) kewirausahaan adalah proses yang mengedepankan nilai sosial dan inovasi yang dapat memberi manfaat langsung bagi masyarakat. Kewirausahaan di Desa Maubokul, yang berfokus pada pengolahan jagung menjadi produk bernilai jual tinggi, merupakan contoh nyata bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal dapat menciptakan peluang usaha yang menguntungkan. Melalui pelatihan teknik pembuatan produk makanan dari jagung, seperti "Watar Papianag", anggota kelompok ibu-ibu di desa tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mendapat kesempatan untuk meningkatkan pendapatan. Dengan pendekatan ini, kewirausahaan tidak hanya mengarah pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri.



Gambar 4. Pelatihan Tehnik Pembuatan Produk Makanan

Program kewirausahaan di Desa Maubokul tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga pada strategi pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas. Penggunaan infrastruktur jalan yang memadai memungkinkan distribusi produk jagung, seperti "Watar Papianag", menjadi lebih efisien. Hasil dari penjualan produk ini kembali diberikan kepada kelompok ibu-ibu untuk memperluas produksi dan meningkatkan pendapatan. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan tidak hanya bergantung pada inovasi produk, tetapi juga pada kemampuan untuk memasarkan dan memperkenalkan produk kepada konsumen. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya ekonomi yang lebih mandiri, peningkatan daya saing desa, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat yang terus berkelanjutan. Program ini juga menciptakan rasa kebanggaan dan kepercayaan diri dalam diri anggota masyarakat, sehingga dapat terus berinovasi dan mengembangkan usaha.



Gambar 5. Watar Papianag

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan di Desa Maubokul menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang holistik, yaitu pelatihan keterampilan teknis, pembelajaran manajemen usaha, dan strategi pemasaran yang efektif, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Program ini tidak hanya berhasil memberdayakan ibu-ibu desa untuk memanfaatkan sumber daya alam secara produktif, tetapi juga memperkenalkan model kewirausahaan yang dapat berkelanjutan dan meningkatkan daya saing produk lokal. Dampaknya terlihat dalam peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat yang semakin mandiri dalam mengelola usaha..

Saran

Pengembangan lebih lanjut adalah pentingnya melanjutkan pelatihan dan pendampingan secara berkala, khususnya dalam aspek pemasaran dan pengelolaan keuangan yang lebih mendalam. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang lebih luas dengan pihak luar, seperti lembaga keuangan mikro atau pemasok bahan baku, untuk mendukung pertumbuhan usaha masyarakat. Program yang sudah berjalan ini juga dapat diperluas ke sektor-sektor lain yang memiliki potensi lokal, seperti kerajinan tangan atau produk pertanian lainnya, untuk menciptakan diversifikasi usaha dan memperluas peluang pasar. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat di Desa Maubokul Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur serta rekan-rekan Program Studi Manajemen Universitas Kristen Wira Wacana Sumba atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, Harry, and Louis Utama. 2020. 'Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta Barat'. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2(2): 542–52.
- Hafid, Moh, Jailani Jailani, and Sayadi Sayadi. 2019. 'PKM Kewirausahaan Usaha Pengembangan "Rengginang Sorgum"'. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2): 99–103.
- Indrayani, Luh. 2020. 'Makna Literasi Keuangan Dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali'. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* 5(2): 407–28.
- Isfany, Rizky, Muhammad Fuad, and Dias Setianingsih. 2024. 'Analisis Hubungan Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Bumdes Di Kota Langsa'. *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)* 5(1): 132–42.
- Mustanir, Ahmad, Hariyanti Hamid, and Rifni Nikmat Syarifuddin. 2019. 'Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif'. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5(3): 227–39.
- Pratama, Rheza, Hartaty Hadady, and Muhsin N Bailusy. 2022. 'Edukasi Peningkatan Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Kota Ternate'. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2(6): 1807–14.

- Rahman, Arief. 2019. 'Pendekatan Partisipatif Dalam Pengembangan Komunitas'. Modul Pengembangan Komunitas. Bogor: Program Perencanaan dan Pengembangan Komunitas P4W. LPPM Institutue Pertanian Bogor.
- Ratnasari, Sri Langgeng et al. 2021. 'PKM Mengelola Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu Di Kecamatan Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera'. *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(1): 35–40.
- Risman, Asep, and Matrodji Mustaffa. 2023. 'Literasi Keuangan Bagi UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM'. *Jurnal Abdimas Perbanas* 4(1): 20–27.
- Rizan, Jessica, and Louis Utama. 2020. 'Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan, Orientasi Pasar Dan Orientasi Penjualan Terhadap Kinerja Usaha UMKM'. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2(4): 961.
- Situmorang, Tumpal Pangihutan et al. 2024. 'Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Sub Sektor Kriya Kampung Raja Preliu Melalui Literasi Keuangan, Kewirausahaan Dan Adaptasi Teknologi'. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1): 90–96.
- Sulistiyo, Agus, Agus Putranto, and Sri Hartiyah. 2022. 'Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumberdaya Manusia, Inovasi Produk, Dan Akses Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Wonosobo'. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah* 2(1): 97–113.
- Supandi, Agus, Ria Susanti Johan, Witri Lestari, and Iin Asikin. 2023. 'Pkm Kewirausahaan Dan Marketing Berbasis Sampah Plastik Di Sma Insan Kamil Bogor'. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa* 2(3): 74–77.